

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat, Bandung menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia. Hal-hal yang menjadi daya tarik wisatawan yaitu, adanya kawasan kuliner, wisata alam, pusat perbelanjaan, seni budaya, sejarah, hingga hiburan dan rekreasi. Terlihat dari data jumlah kunjungan domestik dan mancanegara pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung yang tiap tahunnya meningkat. Untuk mendukung sarana pariwisata tersebut maka dibuat suatu usaha jasa berupa perhotelan yang dikelola dan dilakukan secara profesional. Menurut Sulastiyono (2011:5) Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanda adanya perjanjian khusus. Lebih tepatnya merupakan sebuah akomodasi untuk wisatawan ataupun pengunjung sementara, baik hanya berwisata ataupun melakukan perjalanan bisnis. Seperti halnya pada Hotel Puri Khatulistiwa.

Salah satu strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung yaitu, meningkatkan daya saing pariwisata, lingkungan bisnis pariwisata, tata kelola, dan infrastruktur pariwisata Kota Bandung, menjadi landasan Hotel Puri Khatulistiwa bertujuan membuat perancangan baru untuk lokasi yang baru. Pada cabang terbarunya pun Hotel Puri Khatulistiwa akan merubah standar hotelnya menjadi lebih tinggi, yakni dari hotel bintang 3 dinaikan menjadi hotel bintang 4. Maka penulis melakukan perancangan terhadap akomodasi hotel dengan standarisasi bintang 4.

Sesuai Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Daerah yang berisi, pengembangan nilai-nilai budaya melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan budaya daerah. Juga disesuaikan dengan Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2012 dan Peraturan Daerah No. 9 pasal 10 ayat 1b bahwa Pemkot Bandung mendorong pengusaha hotel untuk ikut berpartisipasi dalam pelestarian budaya sunda, salah satu caranya menampilkan kesenian sunda minimal sebulan sekali. Hotel sebuah tempat wisata suatu daerah seharusnya memiliki desain yang mewakili budaya dimana hotel itu berada

(Rangga et al, 2022). Serta didukung dengan kesesuaiannya dengan konsep desain Puri Khatulistiwa yang mengusung gaya tradisional. Maka perancangan ini menggunakan pendekatan budaya dan lokalitas. Salah satunya dengan mengangkat motif atau ornamen batik, dengan tujuan menjadikan hotel sebagai etalase budaya lokal Jawa Barat. Khususnya ornament motif batik khas Jawa Barat. Bandung bukan kota pertama yang melahirkan proses membatik, juga bukan pasar batik terbesar namun sebagai kota tidak ada salahnya sebagai Ibu Kota Provinsi, Bandung mengenalkan budaya daerah Jawa Barat. Seperti adanya salah satu organisasi Yayasan Batik Jawa Barat yang terus mendorong perkembangan batik jawa barat. Lokasi perancangan yang dipilih yaitu Dago, kawasan yang merupakan pusat bisnis dan memiliki banyak destinasi wisata. Dago tersebut dipilih karena lokalitas Dago yang identik dengan anak muda. Sehingga perancangan ini dapat menjadi salah satu cara melestarikan budaya, terutama menanamkan kecintaan anak muda terhadap budayanya sendiri. Sehingga tidak hanya untuk orang dewasa, melainkan dari segi anak muda.

Hotel Puri Khatulistiwa berharap dapat menjadi hotel yang menarik pengunjung dan memberikan kesan yang mendalam. Jika dilihat dari hasil observasi Hotel Puri Khatulistiwa maka didapatkan beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti penambahan fasilitas dengan landasan standarisasi baru menjadi bintang empat dan pembaharuan konsep. Salah satu pembaharuan tersebut dengan menambahkan ornamen atau motif batik yang akan diterapkan pada elemen-elemen interior hotel yang akan dipadukan dengan gaya yang mewah sesuai konsep utama Hotel Puri Khatulistiwa. Proses yang dilakukan pada perancangan ini yaitu dengan melakukan studi terkait City Hotel yang menerapkan budaya khususnya pada motif dan ornamen batik, menganalisis budaya dan lokalitas Jawa Barat, dan melakukan analisis mengenai standarisasi hotel bintang 4. Sehingga perancangan ini diharapkan dapat menjadikan Hotel Puri Khatulistiwa menjadi akomodasi hotel bintang 4 yang aman, nyaman, sesuai standarisasi, dapat menawarkan pembaharuan desain agar lebih menarik pengunjung dan menjadi etalase budaya lokal Jawa Barat khususnya pada ornamen motif batik Jawa Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan hasil studi banding, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu berupa penyesuaian standarisasi

hotel bintang tiga menjadi bintang empat pada fasilitas Hotel Puri Khatulistiwa serta kurangnya pengolahan atau penerapan konsep tradisional pada Hotel Puri Khatulistiwa. Identifikasi masalah tersebut akan diperbarui secara berikut :

A. Umum

- Menerapkan standarisasi hotel bintang 4 pada Hotel Puri Khatulistiwa. Mulanya Hotel Puri Khatulistiwa hanya memiliki 2 kamar tipe suite sedangkan berdasarkan standarisasi bintang 4, jumlah kamar suite minimal terdiri dari 3 kamar. Sehingga akan ada penambahan jumlah kamar tipe suite.
- Suasana yang diharapkan pada hotel Puri Khatulistiwa yaitu nyaman, mewah, dengan tidak menghilangkan tradisional. Dengan penambahan ornamen batik Jawa Barat pada elemen dinding, plafon, dan elemen interior lainnya serta memadukan ornament motif batik dengan luxury.

B. Konsep Visual

- Konsep bentuk: tradisional dan mewah akan diterapkan pada seluruh elemen interior perancangan.
- Konsep warna: konsep utama menggunakan warna natural dengan memadukan warna khas pada batik batik.
- Konsep material: pada perancangan hotel puri khatulistiwa ini dengan menggunakan material alami dan tentunya easy maintenance.

C. Organisasi Ruang dan Layout

Pada perancangan ini menggunakan organisasi ruang radial atau memusat dengan pada lantai 1 dan 2. Serta organisasi ruang linear pada lantai 3-8 yang berisikan kamar-kamar. Layout dari sirkulasi harus tepat dan efisien. Dengan memisahkan jalur antara tamu, staff, dan juga petugas pelayanan.

D. Persyaratan umum ruang :

- Pencahayaan : Menggunakan pencahayaan yang cukup dan baik. Pencahayaan untuk area lobby menggunakan 350 lux.
- Penghawaan : Memiliki sirkulasi udara yang baik dengan memanfaatkan bukaan pada elemen ruang seperti jendela, pintu ataupun ventilasi udara.

- Keamanan : Dilengkapi dengan keamanan yang efektif dan efisien. Seperti adanya CCTV, *fire alarm*, *sprinkle*, *smoke detector*, ataupun *hydrant*.
- Kebisingan : Memiliki pengendalian kebisingan dari operasi hotel. Dengan kenyamanna suara antara 30-35 Db untuk beberapa area.
- Furniture : Memperhatikan aspek ergonomi, fungsi, gaya, dan material dalam pengolahan furniture yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari perancangan interior Hotel Puri Khatulistiwa adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana merancang fasilitas Hotel Puri Khatulistiwa dengan menggunakan standarisasi hotel bintang empat?
- b) Bagaimana cara mengoptimalkan pengaplikasian unsur tradisional lokal pada Hotel Puri Khatulistiwa?
- c) Bagaimana penerapan ornamen motif batik Jawa Barat pada elemen-elemen interior dalam perancangan Hotel Puri Khatulistiwa?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dilakukannya perancangan baru pada Hotel Puri Khatulistiwa ini salah satunya adalah sebagai syarat kelulusan tugas akhir dengan mewujudkan perancangan hotel bintang 4 dengan penerapan tari badaya sebagai suatu bentuk pelestarian budaya.

- a) Merancang akomodasi hotel puri khatulistiwa bintang 4 yang aman, nyaman, sesuai standarisasi
- b) Merevitalisasi budaya lokal khususnya ornament motif batik Jawa Barat dengan cara mengadaptasikannya pada elemen interior Hotel Puri Khatulistiwa

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan interior Hotel Puri Khatulistiwa :

- a) Menjadi penyedia akomodasi penginapan yang nyaman dan mewah dengan sentuhan tradisional.
- b) Memberikan pengalaman yang berkesan untuk para tamu.

1.5 Batasan Perancangan

Adapun Batasan perancangan atau ruang lingkup pada perancangan berdasarkan rumusan masalah yang didapat yaitu :

- a) Objek desain pada perancangan ini merupakan Hotel Puri khatulistiwa yang termasuk dalam standarisasi hotel Bintang 4. Berlokasi di Kawasan Dago atau lebih tepatnya di Jl. Ir. H. Djuanda No.123, Kota Bandung, Jawa Barat. Bangunan tersebut terdiri dari 2 lantai basement dan 8 lantai hotel.
- b) Luas lahan pada perancangan ini mencakup 2.928 m², sedangkan luas bangunan kurang lebih 1,536 m²
- c) Ruang yang termasuk dalam tahap perancangan saat ini yakni meliputi :
 - ruang resepsionis
 - banquet hall
 - ruang meeting
 - restoran
 - kamar standar
 - kamar tipe deluxe
 - kamar tipe suite

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat bagi masyarakat :

- a) Memberikan sarana penginapan dengan fasilitas yang baik untuk masyarakat dalam maupun luar kota.
- b) Memperkenalkan ataupun meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap budaya lokal khususnya batik.

1.6.2 Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

- a) Sebagai bentuk pengembangan diri bagi mahasiswa.
- b) Meningkatkan eksistensi institusi.
- c) Untuk dijadikan referensi bagi mahasiswa yang mengambil proyek perancangan mengenai *City Hotel* bintang 4.

1.6.3 Manfaat bagi Keilmuan Interior

- a) Melestarikan dan mengembangkan keilmuan desain interior.

- b) Untuk menjadi sebuah referensi untuk perancangan *City Hotel* bintang 4 dengan menggunakan pendekatan budaya dan lokalitas, khususnya budaya Sunda.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Tahap pengumpulan Data

Metode awal dalam perancangan interior Hotel Puri Khatulistiwa yaitu tahap pengumpulan data mengenai objek perancangan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu :

- a. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan baik secara visual, audio, maupun sensori terhadap existing, interior dan terhadap lingkungan sekitar proyek.

- b. Studi lapangan

Studi lapangan merupakan tahapan awal metode pengumpulan data yang didapatkan dengan cara survei. Penulis melakukan survei pada tiga hotel bintang 4 yang berada di Kota Bandung. Yaitu El Royale Hotel Bandung, Janavella Bandung Hotel, dan Grabd Pasundan Hotel.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data elektronik berupa foto mengenai kondisi saat ini dan juga mengenai kondisi lingkungan sekitar lokasi perancangan. Selain itu dokumentasi pun berupa gambar denah dan informasi-informasi lain. Dokumen tersebut berguna untuk melengkapi data lainnya.

- d. Wawancara

Melakukan wawancara untuk menggali informasi yang lebih mendetail. Wawancara dilakukan bersamaan dengan observasi.

- e. Studi literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari jurnal, artikel, buku pedoman standarisasi yang berhubungan dengan topik guna memperbanyak data. Pada perancangan ini pedoman yang digunakan seperti *Human Dimension & Interior Space*, Standarisasi hotel bintang 4 yang diatur dalam Surat Keputusan Menparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86, *Hospitalityn Special*, *Time Saver Standards for Interior Design and Space Planning*, dan lainnya.

f. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan dengan cara mengamati hotel yang ada kemudian dijadikan perbandingan terhadap perancangan interior Hotel Puri Khatulistiwa ini. Data perbandingan yang diperlukan merupakan hal-hal terkait pemecahan masalah.

1.7.2 Tahap Analisis Data

Tahap kedua setelah mengumpulkan data-data yaitu penulis mengamati permasalahan-permasalahan serta mencari beberapa solusi. Seperti permasalahan yang ditemukan setelah melakukan studi lapang atau studi banding. Lalu dilanjutkan dengan melakukan perbandingan dengan standarisasi *City Hotel* yang ada. Dengan cara-cara tersebut pula penulis dapat menemukan solusi permasalahan untuk tahapan perancangan desain.

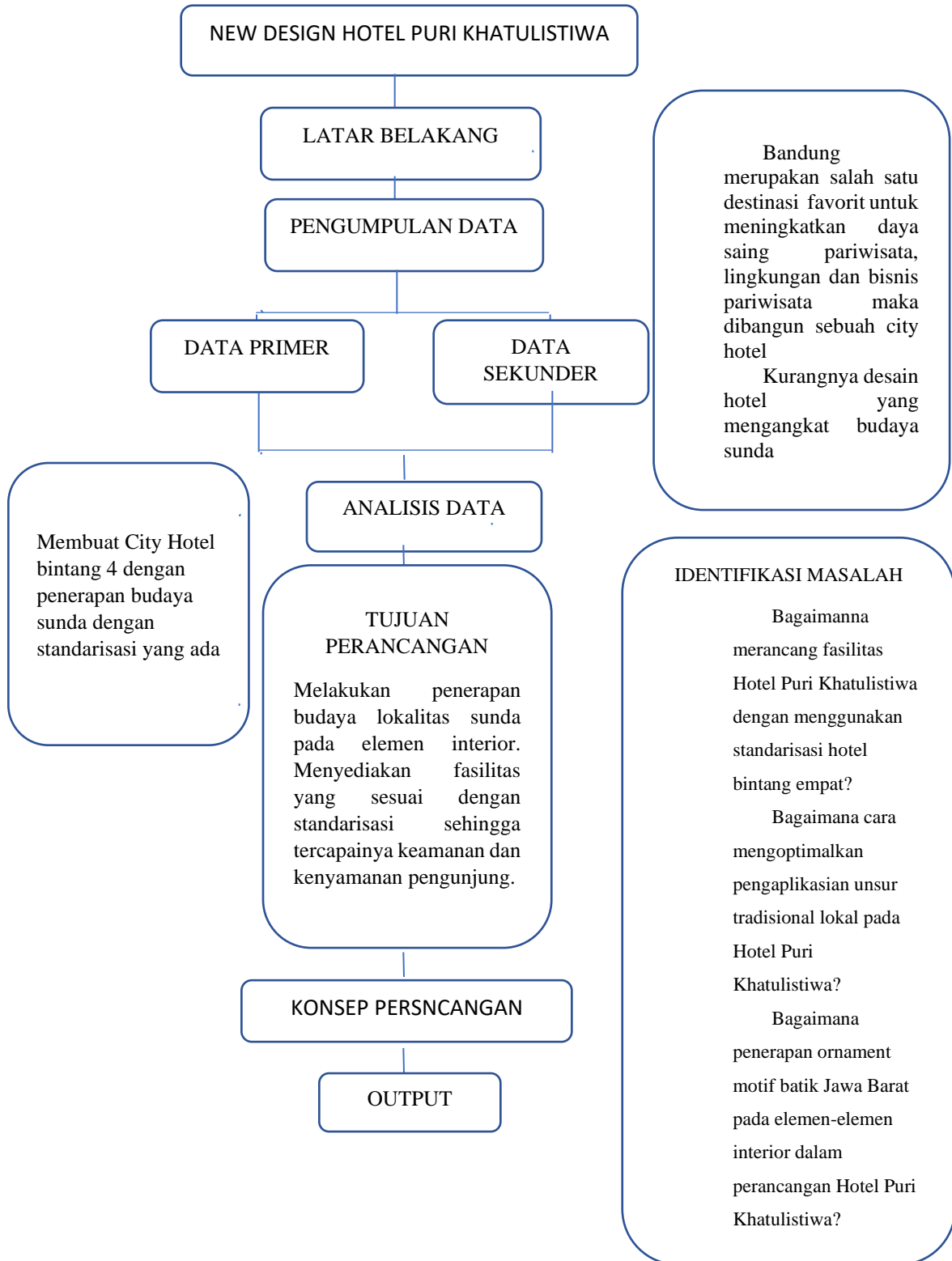
1.7.3 Perancangan Desain

Dengan ditemukannya permasalahan-permasalahan desain dan beberapa solusi, maka tahap selanjutnya yaitu tahap perancangan desain. Pada tahap ini perancangan sudah berbentuk tema kosep, programming ruang, tabel kebutuhan ruang, dan visualisasi interior Hotel Puri Khatulistiwa yang akan dirancang.

1.7.4 Output Perancangan

Hasil akhir dari tahapan perancangan interior Hotel Puri Khatulistiwa ini adalah terciptanya interior Hotel Puri Khatulistiwa yang sesuai dengan standarisasi, sehingga dapat terwujudnya aspek keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung/tamu. *Output* lainnya yaitu agar terciptanya interior Hotel Puri Khatulistiwa dengan konsep budaya dan lokalitas, dengan visualisasi ruang berupa gambar kerja, gambar perspektif, skema material, hingga video animasi.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini mengacu pada lingkup pembahasan yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut sistematika penulisan dalam perancangan City Hotel bintang 4 :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang mendasar dalam melakukan perancangan, dengan pengidentifasian masalah, tujuan perancangan, metode perancangan dan pemaparan sistematika pembahasan yang dilakukan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai landasan teori, literatur, dan standarisasi yang berkaitan dengan permasalahan. Bab ini juga memaparkan data lapangan dari hasil studi banding yang kemudia digunakan sebagai acuan pebanding.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN

Memaparkan konsep yang akan digunakan dalam perancangan. Terdiri dari latar belakang pemilihan konsep dan juga pengaplikasian konsep perancangan, tema perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik dalam perancangan.

BAB IV : HASIL PERANCANGAN DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai hasil dari pembahasan secara mendetai. Seperti memaparkan mengenai gambar kerja dan visualisasi 3D perspektif perancangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan yang diperoleh dari rumusan masalah. Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.